



**Submitted:** 2025-05-19

**Published:** 2025-05-31

## HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN ADVERSITY QUOTIENT DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Febriani Ratu Sakinah<sup>a)</sup>\*, Zubaidah R<sup>a)</sup>, Rustam<sup>a)</sup>

a) Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Indonesia

\*Corresponding Author: [f1041201060@student.untan.ac.id](mailto:f1041201060@student.untan.ac.id)  
[zubaidah.r@fkip.untan.ac.id](mailto:zubaidah.r@fkip.untan.ac.id), [rustam@fkip.untan.ac.id](mailto:rustam@fkip.untan.ac.id)

### Article Info

**Keywords:** *Intrapersonal Intelligence; Adversity Quotient; Mathematics Learning Outcomes.*

### Abstract

*Many students tend to label mathematics negatively, which leads to a lack of motivation to make efforts and contributes to low academic achievement. This issue is often attributed to a lack of self-awareness related to mathematics and a limited ability to cope with learning challenges. This study aims to examine the relationship between intrapersonal intelligence and adversity quotient and students' mathematics learning outcomes among Grade X students at MAN 2 Pontianak. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 68 students from classes X A through X F, selected using proportional stratified random sampling. Data were collected through questionnaires that had been tested for both validity and reliability to ensure the quality of the instruments. The validity test used Pearson correlation, where all items had r-count values greater than the r-table, indicating that all items were valid. The reliability test, using Cronbach's Alpha, yielded a coefficient of 0.853 (> 0.70), indicating high reliability and that the instrument was appropriate for use. In addition, students' mathematics learning outcomes were measured using an essay test. The results of the data analysis showed a significant relationship between intrapersonal intelligence and mathematics learning outcomes, with a Pearson correlation value of 0.816 > 0.239. Similarly, there was a significant relationship between adversity quotient and mathematics learning outcomes, with a correlation value of 0.768 > 0.239. Furthermore, multiple correlation analysis revealed that intrapersonal intelligence and adversity quotient together had a*

---

*significant relationship with mathematics learning outcomes. The multiple correlation coefficient of 0.871 indicates that the higher the students' intrapersonal intelligence and adversity quotient, the higher their mathematics learning outcomes tend to be.*

### **Kata Kunci:**

Kecerdasan Intrapersonal;  
*Adversity Quotient*; Hasil  
 Belajar Matematika.

Banyak peserta didik yang telah memberikan label negatif terhadap matematika yang mengakibatkan kebanyakan peserta didik malas untuk berusaha dan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar. Hal tersebut seringkali disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri terhadap matematika dan kemampuan menghadapi tantangan belajar. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X di MAN 2 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 68 peserta didik kelas X A sampai dengan kelas X F yang dipilih dengan teknik *Proportional Stratified Random*. Data dikumpulkan melalui angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson* di mana seluruh butir pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dinyatakan valid. Sementara uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* dan menghasilkan nilai  $0,853 > 0,70$  menunjukkan angket memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan, serta tes essay yang mengukur hasil belajar matematika. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan nilai korelasi *pearson*  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,816 > 0,239$ . Demikian pula, adanya hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan nilai korelasi *pearson*  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,768 > 0,239$ . Analisis korelasi ganda juga menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* secara bersamaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Nilai korelasi ganda sebesar 0,871 menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan elemen yang esensial dalam kehidupan manusia dan berperan sebagai sarana utama untuk

memperoleh ilmu pengetahuan (Purwaningsih et al., 2022). Selain itu, salah satu unsur penting yang menentukan kemajuan suatu negara adalah kualitas

pendidikannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara aktif. Proses ini bertujuan membentuk individu yang memiliki kecerdasan spiritual, kemampuan mengontrol diri, kepribadian yang matang, pemikiran intelektual yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun sosial (Tambun et al., 2020).

Salah satu mata pelajaran yang menjadi tantangan besar bagi peserta didik adalah matematika. Tantangan ini muncul karena materi matematika sering kali disajikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak dan membutuhkan kemampuan berpikir logis serta pemahaman konsep yang mendalam. Akibatnya, tidak sedikit yang mengaku kesulitan dalam memahami dan menguasai materi matematika, terutama pada jenjang pendidikan menengah. Padahal, matematika memiliki peran krusial dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahima, 2023).

Menurut Ajengprabandari (2019) kesulitan peserta didik dalam memahami dan menguasai matematika terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar mencerminkan capaian peserta didik setelah melewati rangkaian proses pada pembelajaran, yang biasanya diukur melalui

tes tertentu. Tidak sedikit peserta didik yang telah melabeli matematika dengan label pelajaran sulit dan tidak menyenangkan, sehingga mereka enggan berusaha memahami, apalagi menguasai materi tersebut. Padahal, pembelajaran matematika di sekolah ditujukan untuk bekal peserta didik menghadapi dinamika kehidupan yang terus mengalami perubahan (Zulkarnain et al., 2022).

Kesan negatif terhadap matematika muncul dari beragam faktor, baik eksternal juga internal. Faktor internal, seperti kecerdasan dan pola pikir peserta didik, memiliki peran krusial dalam mempengaruhi sejauh mana peserta didik mampu memahami materi pelajaran. Ketika peserta didik memiliki pemikiran negatif terhadap matematika, hasil belajarnya cenderung rendah, karena kurangnya pola pikir positif mempengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika (Pertiwi, 2022)

Dari teori *multiple intelligences* yang dikemukakan Gardner (2013), setiap insan memiliki berbagai macam jenis kecerdasan, satu diantaranya adalah kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan memahami dan mengelola diri sendiri. Menurut Jailani (2024) kecerdasan ini mencakup kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan kemampuan untuk mengarahkan tindakan berdasarkan refleksi pribadi. Peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal yang berkembang baik cenderung lebih mudah menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan dalam

pembelajaran, termasuk matematika. Pertiwi (2022) menyatakan bahwa hasil belajar matematika menjadi lebih optimal apabila peserta didik punya kecerdasan intrapersonal yang baik, karena kecerdasan ini menumbuhkan kreativitas dan pola pikir positif dalam belajar.

Selain kecerdasan intrapersonal, faktor internal lain yang berpengaruh adalah *adversity quotient* yang diperkenalkan oleh Paul Stoltz seorang psikolog dan peneliti yang mengembangkan konsep *adversity quotient*. *Adversity quotient* mengukur kemampuan diri orang yang siap hadapi dan atasi tantangan serta kesulitan hidup (Kezia et al., 2024). Peserta didik dengan kemampuan *adversity quotient* yang tinggi lebih gigih dan pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan, termasuk dalam menyelesaikan masalah matematika (Zulkarnain et al., 2022). Dengan *adversity quotient* yang tinggi, peserta didik lebih berani menghadapi risiko dan melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang (Huda & Damar, 2021).

Kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* merupakan dua faktor internal yang diyakini memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri, mengenali emosi, menetapkan tujuan pribadi, serta mengelola kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Individu dengan kecerdasan intrapersonal

yang baik cenderung mampu memotivasi diri sendiri dan mengambil keputusan secara reflektif. Sementara itu, *adversity quotient* mengacu pada kemampuan individu dalam menghadapi, mengelola, dan mengatasi tantangan atau tekanan dalam kehidupan. Kedua aspek ini saling berkaitan, karena pemahaman diri yang kuat dapat membantu seseorang merespons tekanan secara lebih adaptif. Dengan kata lain, individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik cenderung memiliki tingkat AQ yang tinggi. Kombinasi keduanya dapat mendukung ketekunan, daya juang, dan strategi belajar yang efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang menantang seperti matematika.

Hasil survei awal yang dijalankan pada peserta didik kelas X di MAN 2 Pontianak, ditemukan bahwa mayoritas peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Beberapa dari mereka mengaku bahwa setelah berulang kali mencoba menyelesaikan soal matematika dan tetap gagal, mereka cenderung menyerah. Hal ini menjadi dugaan satu dari banyak faktor utama rendahnya hasil belajar matematika di kelas tersebut, yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai peserta didik pada penilaian sumatif akhir semester sebesar 26,64, dimana 94,4% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dimaksudkan mengkaji hubungan kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X di MAN 2 Pontianak. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis hingga praktis dalam pendalaman berbagai pengaruh prestasi belajar matematika serta membantu perumusan strategi peningkatan hasil belajar di masa mendatang.

## METODE

Penelitian ini tergolong sebagai studi non-eksperimen dengan desain korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data numerik yang diolah melalui prosedur statistik guna menguji hubungan antar variabel (Sugiyono, 2016). Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai kecerdasan intrapersonal peserta didik menggunakan metode angket tertutup untuk tingkat kecerdasan intrapersonal peserta didik. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan metode angket tertutup pada saat pengumpulan data mengenai *adversity quotient* peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik saat menghadapi hambatan atau kesulitan. Arikunto (2010) mengatakan angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Adapun untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik, peneliti menggunakan sebuah tes matematika dengan materi barisan dan deret aritmetika.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik dari enam kelas di MAN 2 Pontianak yaitu kelas X A sampai X F dengan total 215 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportional Stratified Random*. Menurut Sutrisno (dalam Abubakar, 2017) *Proportional Stratified Random* adalah sampling sampel yang terdiri dari banyak sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan dari sub-sub populasi. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan adalah 68 peserta didik. Selanjutnya, jumlah tersebut didistribusikan ke setiap kelas secara proporsional berdasarkan jumlah peserta didik dalam masing-masing kelas. Proses pemilihan peserta didik dilakukan secara acak dengan bantuan *microsoft excel*, dimana seluruh nama-nama populasi pada setiap kelas akan diambil secara acak sesuai dengan perhitungan berikut.

**Tabel 1.** Sampel

Kelas	Jumlah peserta didik	Sampel
X A	36	$\frac{36}{215} \times 68 = 11,38 \approx 12$ orang
X B	35	$\frac{34}{215} \times 68 = 10,75 \approx 11$ orang

Kelas	Jumlah peserta didik	Sampel
X C	36	$\frac{36}{215} \times 68 = 11,38 \approx 12$ orang
X D	36	$\frac{36}{215} \times 68 = 11,38 \approx 11$ orang
X E	36	$\frac{36}{215} \times 68 = 11,38 \approx 11$ orang
X F	36	$\frac{36}{215} \times 68 = 11,38 \approx 11$ orang

Pengujian hipotesis di penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi berganda. Analisis korelasi sederhana ditujukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah itu untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan bersamaan pada variabel terikat dilakukan analisis korelasi berganda. Sebelum itu, dilakukan uji analisis prasyarat agar tahu apakah data telah memenuhi syarat melalui teknik tertentu. Uji prasyarat analisisnya adalah uji normalitas dan uji linearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan data hasil penelitian dengan sampel yang berjumlah 68 orang dilakukan analisis data deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Rincian data tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Deskriptif Data Angket Kecerdasan Intrapersonal

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>Kecerdasan Intrapersona</b>	68	75	113	94.43	9.637
<b>Valid N (listwise)</b>	68				

Untuk mengidentifikasi kategori skor angket digunakan rumus kategorisasi tiga jenjang menurut Azwar (2022) yang dihitung berdasarkan data diatas. Berikut tabel distribusi klasifikasi angket kecerdasan intrapersonal:

**Tabel 3.** Distribusi Klasifikasi data Angket Kecerdasan Intrapersonal

Kategori	Kriteria	F	%
Tinggi	$104 \leq X$	15	22,06
Sedang	$85 \leq X < 104$	41	60,29
Rendah	$X < 85$	12	17,65
	<b>Jumlah</b>	68	100,00
	<b>Rata-rata</b>	94,43	

Berdasarkan data pada tabel diatas, peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal sedang lebih banyak daripada yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi maupun rendah dengan diketahui rata-rata skor angket peserta didik adalah 94,43. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa rata-rata objek penelitian memiliki kecerdasan intrapersonal dengan kategori sedang.

### Hasil Angket Adversity Quotient

Berdasarkan data hasil penelitian dengan sampel yang berjumlah 68 orang dilakukan analisis data deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Rincian data tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Deskriptif Data Angket *Adversity Quotient*

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Adversity Quotient</b>	68	54	85	69.91	8.050
<b>Valid N (listwise)</b>	68				

Untuk mengidentifikasi kategori skor angket digunakan rumus kategorisasi tiga jenjang menurut Azwar (2022) yang dihitung berdasarkan data diatas. Berikut tabel distribusi klasifikasi angket *adversity quotient* :

**Tabel 5.** Distribusi Klasifikasi data Angket *Adversity Quotient*

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tinggi	$78 \leq X$	14	20,59
Sedang	$62 \leq X < 78$	42	61,76
Rendah	$X < 62$	12	17,65
	<b>Jumlah</b>	68	100,00
	<b>Rata-rata</b>	69,91	

Berdasarkan data tersebut, peserta didik yang memiliki *adversity quotient* sedang lebih banyak daripada yang memiliki *adversity quotient* tinggi maupun rendah dengan diketahui bahwa rata-rata skor peserta didik adalah 69,91. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa rata-rata objek penelitian memiliki *adversity quotient* dengan kategori sedang.

### Hasil Tes Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan jawaban peserta didik dilakukan analisis data deskriptif yaitu memberikan skor, menentukan nilai, menentukan kualifikasi hasil belajar matematika berdasarkan 5 kategori menurut Arikunto (2012), menentukan rata-rata dan persentase berdasarkan kualifikasi hasil belajar dengan bantuan *microsoft excel 2021* sebagai berikut :

**Tabel 6.** Distribusi Kualifikasi Tes Hasil Belajar Matematika

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
80,00 - 100	Baik sekali	10	14,71
66,00 – 79,99	Baik	16	23,53
56,00 – 65,99	Cukup	21	30,88
40,00 – 55,99	Kurang	15	22,06
00,00 – 39,99	Sangat kurang	6	8,82
<b>Jumlah</b>		68	100,00
<b>Rata-rata</b>	63,84		

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hasil belajar dengan kategori cukup lebih banyak dan rata-rata 63,84 sehingga bisa disimpulkan bahwasanya rata-rata skor peserta didik penelitian berada pada kategori cukup.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode uji *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS*

**Statistic 26.** Jika Nilai Sig. > 0,05 maka data terdistribusi dengan normal (Nuryadi et al., 2017).

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
	<b>KI</b>	<b>AQ</b>	<b>Hasil Belajar</b>
<b>N</b>	68	68	68
<b>Test Statistic</b>	.074	.075	.106
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.055 <sup>c</sup>

Nilai Sig. setiap variabel pada tabel diatas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan masing-masing data penelitian telah berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26* melalui *Test Of Linearity* dilihat pada nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel linier (Sugiyono & Susanto, 2015).

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Data Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Matematika

			<b>df</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Y * X1</b>	<b>Between Groups</b>	<b>Combined</b>	30	5.520	.000
		<b>Linearity</b>	1	134.919	.000
		<b>Deviation from Linearity</b>	29	1.058	.431
	<b>Within Groups</b>		37		
<b>Total</b>			67		

Berdasarkan hasil uji linearitas data antara kecerdasan intrapersonal (X1) dan hasil belajar matematika (Y), dapat dilihat nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* > 0,05 yang dapat disimpulkan kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar matematika terdapat korelasi yang linear.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas Data *Adversity Quotient* dan Hasil Belajar Matematika

			<b>df</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Y * X2</b>	<b>Between Groups</b>	<b>Combined</b>	29	4.610	.000
		<b>Linearity</b>	1	101.267	.000
		<b>Deviation from Linearity</b>	28	1.158	.333
	<b>Within Groups</b>		38		
<b>Total</b>			67		

Berdasarkan hasil uji linearitas data di antara *adversity quotient* (X2) dan hasil belajar matematika (Y), terlihat nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan *adversity quotient* dan hasil belajar matematika mempunyai korelasi yang linear.

#### Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan guna mengetahui korelasi setiap variabel bebas kepada variabel terikat dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak (Muhid, 2019).

hipotesis penelitian 1:

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal

dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAN 2 Pontianak?

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAN 2 Pontianak?

Hasil uji korelasi menggunakan *Product Moment Pearson Correlation* ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 10.** Hasil Uji Korelasi Hipotesis 1

<b>Correlations</b>			
		<b>X1</b>	<b>Y</b>
<b>X1</b>	<b>Pearson Correlation</b>	1	.816
	<b>Sig.(2-tailed)</b>		.000
	<b>N</b>	68	68
<b>Y</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.816	1
	<b>Sig.(2-tailed)</b>	.000	
	<b>N</b>		

Dari tabel pengujian korelasi di atas, dapat dilihat nilai signifikansi untuk kecerdasan intrapersonal (X1) dan hasil belajar matematika (Y) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Kemudian, r hitung (nilai *pearson correlation*) diketahui 0,816 dengan r tabel 0,2387 yang artinya r hitung > r tabel maka  $H_0$  ditolak. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAN 2 Pontianak dengan tingkat hubungan sangat tinggi.

hipotesis penelitian 2:

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAN 2 Pontianak?

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAN 2 Pontianak?

Hasil uji korelasi menggunakan *Product Moment Pearson Correlation* ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 11.** Hasil Uji Korelasi Hipotesis 2

<b>Correlations</b>			
		<b>Y</b>	<b>X2</b>
<b>Y</b>	<b>Pearson Correlation</b>	1	.768**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>		.000
	<b>N</b>	68	68
<b>X2</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.768**	1
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.000	
	<b>N</b>	68	68

Dari tabel pengujian korelasi di atas, dapat dilihat nilai signifikansi untuk *adversity quotient* (X2) dan hasil belajar matematika (Y) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Selanjutnya nilai *pearson correlation* (r hitung) diketahui 0,768 dengan r tabel 0,2387 yang artinya r hitung > r tabel maka  $H_0$  ditolak. Sehingga bisa disimpulkan adanya hubungan yang kuat pengaruhnya antara *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAN 2 Pontianak dengan tingkat hubungan tinggi.

### Uji Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat dilakukan analisis korelasi berganda dengan pengambilan keputusan jika nilai *Sig. F Change* < 0,05, maka  $H_0$  dan jika nilai *Sig. F Change* > 0,05, maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan signifikan (Ghozali, 2018).

Hipotesis penelitian :

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAN 2 Pontianak?

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAN 2 Pontianak?

Hasil pengujian di bantu aplikasi *IBM SPSS Statistic 26* ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 12.** Hasil Uji Korelasi Berganda

R	R Square	Change Statistics				
		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.871 <sup>a</sup>	.758	.758	102.03	2	65	.000

Dari tabel pengujian korelasi di atas, dapat dilihat nilai *Sig. F Change* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Ini artinya terjadi hubungan yang kuat pengaruhnya antara kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAN 2 Pontianak. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa nilai R nya 0,871 yang berarti tingkat hubungan ada di kategori sangat tinggi.

### Pembahasan

#### Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Matematika

Kecerdasan intrapersonal yang dikemukakan oleh Gardner, ialah kemampuan individu dalam mengenali dan mengelola diri sendiri yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Pertiwi (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika. Hal ini memberitahukan bahwa semakin tinggi kemampuan intrapersonal seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam mengelola emosi, motivasi, dan strategi belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian akademik.

Uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari batas 0,05, serta koefisien *pearson* sebesar 0,816, yang lebih tinggi dari ra tabel 0,2387. Hal ini menandakan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar

matematika dimana semakin tinggi kecerdasan intrapersonal seorang peserta didik, semakin baik juga pencapaiannya dalam mata pelajaran matematika.

Kemampuan intrapersonal memungkinkan peserta didik untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dalam proses pembelajaran (Maratusyolihat et al., 2021). Dengan kesadaran tersebut, peserta didik dapat melakukan evaluasi diri secara mandiri dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Oleh sebab itu, penguatan kecerdasan intrapersonal menjadi satu faktor krusial pada upaya peningkatan capaian akademik peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

### **Hubungan *Adversity Quotient* dengan Hasil Belajar Matematika**

*Adversity Quotient* merujuk pada kemampuan seseorang dalam menghadapi dan beradaptasi dengan tantangan serta kesulitan hidup. Menurut teori Stoltz, *adversity quotient* merupakan faktor penting yang menentukan kesuksesan orang dalam menghadapi rintangan. Penelitian Zulkarnain et al. (2022) juga mendukung bahwa *adversity quotient* berkorelasi positif dengan prestasi matematika, dimana peserta didik dengan *adversity quotient* tinggi cenderung tidak lekas menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan belajar.

Hasil pengujian korelasi menandakan adanya korelasi yang kuat pada *adversity quotient* dan hasil belajar matematika, dengan nilai signifikansi 0,00 dan koefisien korelasi *pearson* sebesar 0,768, lebih besar

dari  $r$  tabel 0,2387. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* seorang peserta didik, semakin baik pula pencapaian belajarnya di bidang matematika.

Peserta didik dengan *adversity quotient* yang tinggi cenderung memiliki ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar. Mereka menunjukkan sikap pantang menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan, sehingga mampu mengatasi berbagai hambatan selama perjalanan pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran matematika yang sering dianggap menantang. Dengan demikian, *adversity quotient* bukan hanya membantu dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam membentuk mental yang tangguh dan siap menghadapi berbagai rintangan di masa depan.

### **Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan *Adversity Quotient* dengan Hasil Belajar Matematika**

Dari hasil pengujian hipotesis, didapat nilai *Sig. F Change* sebesar 0,00 dimana  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti adanya hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAN 2 Pontianak. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa nilai  $R$  ganda adalah 0,871 dimana berarti tingkat hubungan berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Peserta didik yang punya kemampuan intrapersonal yang baik kebanyakan lebih mampu mengelola emosi dan motivasi mereka dalam belajar, sementara peserta didik dengan *adversity quotient* tinggi lebih mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan yang muncul selama proses belajar.

Dengan demikian, bisa disimpulkan jika ada hubungan yang positif dan sangat kuat antara kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* secara simultan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X di MAN 2 Pontianak. Keduanya berkontribusi positif dalam mendukung pencapaian akademik peserta didik, khususnya dalam bidang matematika, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pemaparan pada hasil dan pembahasan di atas, terdapat tiga Kesimpulan terkait dengan hubungan antara kecerdasan intrapersonal, *adversity quotient*, dan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MAN 2 Pontianak. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan kuat antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika. Kedua, terdapat pula hubungan yang baik dan kuat antara *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika. Ketiga, kecerdasan

intrapersonal dan *adversity quotient* secara bersamaan menunjukkan korelasi yang baik dan kuat dengan hasil belajar matematika.

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan, beberapa masukan yang bisa dituliskan pertama, penting bagi guru untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kecerdasan intrapersonal peserta didik melalui kegiatan yang mendorong refleksi diri, pemahaman emosi, dan penetapan tujuan pribadi. Selain itu, guru disarankan mengintegrasikan latihan yang dapat meningkatkan *adversity quotient*, seperti pemberian tantangan yang sesuai, dukungan yang tepat, serta umpan balik yang konstruktif agar peserta didik tetap termotivasi dan tidak mudah menyerah dalam belajar.

Kedua, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengenali potensi dan kelemahan diri, sehingga kecerdasan intrapersonal dapat berkembang secara optimal. Menghadapi serta mengatasi tantangan pembelajaran secara positif juga menjadi bagian penting dalam membangun *adversity quotient*. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya menyelenggarakan program atau kegiatan yang mendukung pengembangan kedua aspek tersebut, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, sesi konseling, maupun workshop.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan desain penelitian yang

berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kecerdasan intrapersonal, *adversity quotient*, dan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Ajengprabandari, K. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 4 Genengadal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2022). *Metode Penelitian Psikologi* (Edisi 2). Pustaka pelajar.
- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dan Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. Daras Books.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, N., & Damar, D. (2021). Asosiasi Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Jenjang SMP. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1). <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.892>
- Jailani, M. (2024). Kecerdasan Personal Sebagai Pematik Pengembangan Inovasi Pada Peserta didik Kelas 7 Smp Muhammadiyah Yogyakarta. *Transformasi: Journal of Manado Education and Training Center of Religious Affairs*, 6(No.2), 159–186.
- Kezia, A., Gismin, S. S., & Umar, M. F. R. (2024). Gambaran Adversity Quotient pada Taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2).
- Maratusyolihat, Adillah, N., & Ulfah, M. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pelajaran Matematika. *KORDINAT*, 20(2).
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (D. Nur Hidayat (ed.)). Zifatama Jawara.
- Nuryadi, Dwi Astuti, T., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.
- Pertiwi, A. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP 1 Cemerlang Sepatan Timur Kelas VII. *Journal of Academia Perspectives*, 2(2), 121–132. <https://doi.org/10.30998/jap.v2i2.1043>
- Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1).
- Rahima, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 4(3).

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel: Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Alfabeta.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 01(01).
- Zulkarnain, I., Septhiani, S., Nusantari, D. O., Studi, P., & Matematika, P. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 4(20), 1–12.